



ANALISA FREKUENSI KEMOTERAPI DENGAN STATUS GIZI PENDERITA KANKER NASOFARING DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL TAHUN 2022

Riris L. Simatupang
STIKes Murni Teguh
rir40sima@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker nasofaring merupakan keganasan yang muncul pada daerah nasofaring (area di atas tenggorok dan di belakang hidung), dan salah satu teknik pengobatannya adalah kemoterapi. Diantara efek samping kemoterapi yang dilakukan beberapa kali dapat menyebabkan penurunan nafsu makan dan hilangnya berat badan sehingga mempengaruhi status gizi penderita. **Tujuan:** Untuk menganalisa frekuensi kemoterapi dengan status gizi penderita kanker nasofaring. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional (correlational studies) dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di Ruang Onkologi Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Jumlah populasi sebanyak 32 orang dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Rank Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi kemoterapi pada penderita nasofaring sebagian besar sebanyak 2 kali, 4 kali, dan 5 kali masing-masing 21,9%. Status gizi penderita kanker nasofaring sebagian besar dalam kategori kurang baik (62,5%). Ada pengaruh frekuensi kemoterapi dengan status gizi penderita kanker nasofaring di Ruang Onkologi Murni Teguh Memorial Hospital tahun 2022, $p = 0,000$. Kekuatan hubungan atau korelasi antara frekuensi kemoterapi dengan status gizi penderita kanker nasofaring dalam kategori tinggi. **Kesimpulan:** Frekuensi kemoterapi mempengaruhi status gizi penderita kanker nasofaring. **Saran:** Diharapkan perawat memberikan penyuluhan kepada penderita kanker nasofaring dan keluarga untuk selalu memperhatikan status gizi selama melakukan kemoterapi dengan memperhatikan pola makan.

Kata Kunci: Frekuensi Kemoterapi, Status Gizi, Penderita Kanker Nasofaring

LATAR BELAKANG

Kanker merupakan salah satu isu utama dalam dunia medis karena mekanismenya yang kompleks dan belum sepenuhnya dipahami, termasuk dalam hal penatalaksanaan dan prognosis yang masih menjadi tantangan. Salah satu jenis kanker yang cukup banyak diderita dan memiliki angka kematian tinggi adalah kanker nasofaring (KNF). Secara global, diperkirakan terdapat lebih dari 550.000 kasus baru KNF setiap tahun dengan angka kematian sekitar 380.000 kasus (Alsafadi, 2020).

KNF lebih banyak ditemukan di Asia, termasuk Indonesia, dengan prevalensi yang lebih tinggi dibanding negara-negara Barat. Di Indonesia sendiri, kanker nasofaring menempati urutan keempat kanker tersering setelah kanker

payudara, serviks, dan paru, dengan prevalensi sebesar 6,2 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). KNF umumnya menyerang pria usia produktif, dengan rasio pria dan wanita 2:1, dan sebagian besar pasien datang dalam stadium lanjut (Pratiwi & Manto, 2020).

Penatalaksanaan utama KNF adalah kemoterapi dan radioterapi, namun terapi ini sering menimbulkan efek samping yang signifikan, seperti mual, muntah, anoreksia, dan gangguan penyerapan nutrisi. Akibatnya, banyak pasien mengalami penurunan status gizi, yang dapat memperburuk prognosis dan kualitas hidup (Dewi, 2020; Sudiasa et al., 2019). Beberapa studi menunjukkan adanya hubungan negatif antara frekuensi kemoterapi dan status gizi pasien kanker nasofaring, di mana semakin sering kemoterapi dilakukan, semakin rendah status gizi

pasien (Ningrum, 2019; Dewi, 2020).

Data dari Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital Medan mencatat bahwa selama Januari hingga April 2022 terdapat 227 pasien KNF dengan total 4.330 tindakan kemoterapi, atau rata-rata 1.083 tindakan per bulan. Studi pendahuluan melalui wawancara terhadap pasien menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami mual, muntah, dan penurunan berat badan setelah kemoterapi.

Berdasarkan fakta tersebut, penting untuk mengevaluasi hubungan antara frekuensi kemoterapi dan status gizi pada pasien KNF, khususnya di Ruang Onkologi RS Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan penatalaksanaan nutrisi pasien kanker nasofaring secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif korelasional dengan desain cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi kemoterapi dan status gizi

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan karakteristik Ruang Onkologi Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
A. Umur :			
1	20-40 tahun	0	0,0
2	41-60 tahun	23	71,9
3	>60 tahun	9	28,1
Total		32	100,0
B. Jenis Kelamin :			
1	Laki-laki	20	62,5
2	Perempuan	12	37,5
Total		32	100,0
C. Pendidikan Terakhir :			
1	SMP	1	3,1
2	SMA	14	43,8
3	D3/S1	17	53,1
Total		32	100,0
D. Pekerjaan :			
1	Bekerja	20	62,5
2	Tidak bekerja	12	37,5
Total		32	100,0

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 41-60 tahun sebanyak 23 orang (71,9%), sebagian kecil responden berumur >60 tahun sebanyak 9 orang (28,1%). Berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa sebagian besar responden

pasien kanker nasofaring. Penelitian dilaksanakan di Ruang Onkologi Murni Teguh Memorial Hospital Medan pada bulan Juli 2022, dengan jumlah sampel sebanyak 32 pasien yang diambil menggunakan total sampling. Variabel frekuensi kemoterapi diukur melalui observasi rekam medis dan dikategorikan berdasarkan jumlah sesi (1–6 kali). Status gizi diukur menggunakan instrumen Patient Generated Subjective Global Assessment (PG-SGA) dan diklasifikasikan menjadi gizi baik (A), sedang (B), dan buruk (C). Data dikumpulkan melalui observasi dan pengisian kuesioner, serta dianalisis menggunakan uji Rank Spearman untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini memperhatikan prinsip etik, meliputi informed consent, kerahasiaan data (confidentiality), anonimitas, keadilan, dan non-maleficence.

berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (62,5%), sebagian kecil responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (37,5%).

Berdasarkan pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan D3/S1 sebanyak 17 orang (53,1%),

sebagian kecil responden berpendidikan SMP sebanyak 1 orang (3,1%). Berdasarkan pekerjaan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden

bekerja sebanyak 20 orang (62,5%), sebagian kecil responden tidak bekerja sebanyak 12 orang (37,5%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi Kemoterapi di Ruang Onkologi Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022

No	Frekuensi Kemoterapi	Jumlah	Persentase
1	1 kali	0	0,0
2	2 kali	7	21,9
3	3 kali	6	18,7
4	4 kali	7	21,9
5	5 kali	7	21,9
6	6 kali	5	15,6
Total		32	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan kemoterapi 2 kali, 4 kali, 5 kali masing-masing

sebanyak 7 orang (21,9%), dan sebagian kecil responden melakukan kemoterapi 6 kali sebanyak 5 orang (15,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi di Ruang Onkologi Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022

No	Status Gizi	Jumlah	Persentase
1	Baik	12	37,5
2	Sedang	20	62,5
3	Buruk	0	0,0
Total		32	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar status gizi responden di Ruang Onkologi Murni Teguh Memorial dalam kategori sedang sebanyak 20 orang (62,5%), sebagian

kecil status gizi responden dalam kategori baik sebanyak 19 orang (37,5%), tidak ditemukan gizi buruk (0%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabel Rank Spearman's Rho Analisa Frekuensi Kemoterapi dengan Status Gizi Penderita Kanker Nasofaring di Ruang Onkologi Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022

No	Frekuensi Kemoterapi	Status Gizi Penderita Kanker						Jumlah	<i>p-value</i>	<i>r-hitung</i>	
		Nasofaring		Kurang		Buruk					
		f	%	f	%	f	%				F
1	1 kali	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,000	0,650
2	2 kali	6	18,8	1	3,1	0	0,0	7	21,9		
3	3 kali	4	12,5	2	6,2	0	0,0	6	18,7		
4	4 kali	1	3,1	6	18,8	0	0,0	7	21,9		
5	5 kali	1	3,1	6	18,8	0	0,0	7	21,9		
6	6 kali	0	0,0	5	15,6	0	0,0	5	15,6		
Jumlah		12	37,5	20	63,5	0	0,0	32	100,0		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi kemoterapi, semakin banyak pasien yang mengalami penurunan status gizi. Sebagian besar pasien yang menjalani kemoterapi 2 dan 3 kali memiliki status gizi baik, sedangkan pada frekuensi 4, 5, dan 6 kali, mayoritas pasien mengalami gizi kurang. Uji statistik dengan Rank Spearman menunjukkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kemoterapi dan status gizi pasien kanker nasofaring. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,650 menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori kuat (tinggi), sehingga dapat

disimpulkan bahwa peningkatan frekuensi kemoterapi berkorelasi dengan penurunan status gizi pasien.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjalani kemoterapi sebanyak 2, 4, dan 5 kali, dengan frekuensi tertinggi pada kategori 4–6 kali. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pasien kanker nasofaring umumnya menjalani kemoterapi lebih dari tiga kali. Kemoterapi diberikan dalam beberapa siklus untuk membasmi sel kanker secara sistemik, namun

penggunaannya secara berulang dapat menimbulkan efek samping yang signifikan.

Terkait status gizi, sebagian besar responden memiliki status gizi sedang, dan sebagian kecil berada dalam kategori baik. Penurunan status gizi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh efek samping kemoterapi seperti mual, muntah, dan penurunan nafsu makan, yang menghambat asupan nutrisi dan menyebabkan penurunan berat badan. Kondisi ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pasien kanker sering mengalami gangguan nutrisi selama menjalani pengobatan.

Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi kemoterapi dan status gizi ($p = 0,000$) dengan koefisien korelasi 0,650, yang menunjukkan korelasi kuat. Semakin sering pasien menjalani kemoterapi, semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan status gizi. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa frekuensi kemoterapi berbanding terbalik dengan status nutrisi pasien. Efek samping yang ditimbulkan kemoterapi berperan dalam menurunkan asupan makanan dan berdampak langsung terhadap kondisi gizi pasien. Oleh karena itu, pemantauan dan intervensi gizi yang tepat sangat diperlukan selama proses pengobatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disajikan pada bab sebelumnya disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden melakukan kemoterapi kemoterapi 2 kali, 4 kali, 5 kali masing-masing 21,9%, dan sebagian kecil melakukan kemoterapi 6 kali (15,6%).
2. Sebagian besar status gizi responden di Ruang Onkologi Murni Teguh Memorial dalam kategori sedang (62,5%), sebagian kecil status gizi responden dalam kategori baik (37,5%).
3. Ada pengaruh frekuensi kemoterapi dengan status gizi penderita kanker nasofaring di Ruang Onkologi Murni Teguh Memorial Hospital tahun 2022, $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Kekuatan hubungan atau korelasi antara frekuensi kemoterapi dengan status gizi penderita kanker nasofaring dalam kategori tinggi.

SARAN

1. Murni Teguh Memorial Hospital
 - a) Diharapkan tenaga kesehatan Rumah Sakit Murni Teguh berupaya memberikan edukasi terhadap pasien yang memiliki

faktor resiko kanker nasofaring agar segera melakukan pemeriksaan jika ditemukan tanda dan gejala yang sering ditemui pada stadium awal kanker nasofaring sehingga mendapatkan terapi yang tepat.

- b) Diharapkan perawat memberikan penyuluhan kepada penderita kanker nasofaring dan keluarga untuk selalu memperhatikan status gizi selama melakukan kemoterapi dengan memperhatikan pola makan. Karena hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar penderita kanker nasofaring yang menjalani kemoterapi memiliki status gizi yang kurang baik.

2. Penderita Kanker Nasofaring

Diharapkan pasien kanker lebih memperhatikan pola hidup sehat dan mengatur pola makan sehingga status gizi menjadi baik serta menghindari asupan makanan yang dapat memicu kanker.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan tentang status gizi penderita kanker nasofaring dengan menggunakan variabel yang lainnya sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2019). Prinsip Dasar Ilmu Gizi (Cetakan 3). Gramedia Pustaka Utama.
- Alsafadi, N. (2020). Nasopharyngeal Cancer: Prevalence, Outcome, and Impact on Health-Related Quality of Life at Princess Norah Oncology Center, Jeddah, Saudi Arabi. *Cureus*, 12(5), e8199.
- American Cancer Society (ACS). (2018). Key Statistics for Nasopharyngeal Cancer. Cancer.Org. <https://www.cancer.org/cancer/nasopharyngeal-cancer/about/key-statistics.html>
- Baliwati, Y. F. (2019). Pengantar Pangan dan Gizi (Cetakan 5). Penebar Swadaya.
- Bangun, H. A., & Simanjuntak, A. M. (2018). Karakteristik Penderita Kanker Nasofaring di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2018. *Wahana Inovasi*, 7(2), 1–5.
- Choi, K. (2017). The Relationships among Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting (CINV), Non-Pharmacological Coping Methods, and Nutritional Status in

- Patients with Gynecologic Cancer. *Journal of Korean Academy Nursing*, 47(6), 731–743.
- Dewi, N. M. A. P. (2020). Hubungan Antara Frekuensi Kemoterapi Dan Status Nutrisi Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Sanjiwani Rsup Sanglah Denpasar. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8(3), 258–267.
- Faiza, S., Rahman, S., & Asri, A. (2016). Karakteristik Klinis dan Patologis Karsinoma Nasofaring di Bagian THT-KL RSUP Dr.M.Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 90–96.
- Firmana, D. (2020). *Keperawatan Kemoterapi* (Cetakan 1). Salemba Medika.
- Gibson, R. (2018). *Principles of Nutritional Assessment*. Oxford University.
- Halili, Y., Tat, F., & Letor., M. K. (2017). Hubungan Karakteristik dan Frekuensi Kemoterapi dengan Tingkat Gangguan Fisik (Alopesia, Nausea dan Vomit) pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Mutis RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *CHMK Nrsing Scientific Journal*, 1(2), 31–40.
- Hartriyanti, Y., & Triyanti. (2020). Penilaian Status Gizi dalam Gizi dan Kesehatan Masyarakat (Cetakan 3). Raja Grafindo Persada.
- Irianto, K., & Waluyo, K. (2020). *Gizi dan Pola Hidup Sehat* (Cetakan 1). Yrama Widya.
- Junaidi, I. (2020). *Kanker* (Cetakan 2). Bhuana Ilmu Populer.
- Karim, U. N. (2021). Psikososial Pasien Kanker Nasofaring Pasca Kemoterapi Di Lantai VIII Gedung A RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Binawan.
- Kemendes RI. (2019). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Nasofaring*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khomsan, A. (2019). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan* (Cetakan 3). Raja Grafindo Persada.
- Munir, D. (2016). *Karsinoma Nasofaring (Kanker Tenggorok)*. USU Press.
- Nafrialdi, & Sulistia, G. (2020). *Farmakologi dan Terapi* (Cetakan 5). Gaya Baru.
- Naland, H. (2019). *Pencegahan dan Terapi Kanker* (Cetakan 2). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- National Cancer Institute. (2015). *Nasopharyngeal Cancer Treatment*. National Cancer Institute.
- Ningrum, D. A. R. (2015). Pengaruh Kemoterapi Terhadap Asupan Makan Dan Status Gizi Penderita Kanker Nasofaring Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Di Surakarta. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan 5). Rineka Cipta.
- Nursalam. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Cetakan 4). Salemba Medika.
- Pandi, P. S. (2019). Aspek Klinik Tumor Ganas Telinga-Hidung-Tenggorok. In S. Himawan (Ed.), *Tumor Kepala dan Leher : Diagnosis dan Terapi*. Balai Penerbit FKUI.
- Pemprovsu. (2018). Konferensi Internasional Karsinoma Nasofaring Pertama di USU, Wagubsu Berharap Terobosan dari Para Peserta. [Sumutprov.Go.Id. https://www.sumutprov.go.id/artikel/artikel/konferensi-internasional-karsinoma-nasofaring-pertama-di-usu-wagubsu-berharap-terobosan-dari-para-peserta](https://www.sumutprov.go.id/artikel/artikel/konferensi-internasional-karsinoma-nasofaring-pertama-di-usu-wagubsu-berharap-terobosan-dari-para-peserta)
- Polit, & Beck. (2017). *Nursing research: generating and assending evidence for nursing practice*. Wolters Kluwer, Lippincott Williams & Wilkins.
- Pratiwi, A., & Manto, M. (2020). Karsinoma Nasofaring dengan Multiple Cranial Nerve Palsy Pada Pasien Wanita Usia 52 Tahun. *Medula*, 9(4), 609–615.
- Roezin, A., & Adam, M. (2017). *Karsinoma nasofaring*. Buku Ajar Ilmu Kesehatan THT, Kepala & Leher. Balai Penerbit FKUI.
- Salehiniya, H., Mohammadian, M., Mohammadian-Hafshejani, A., & MahdaviFar, N. (2018). Nasopharyngeal Cancer In The World: Epidemiology, Incidence, Mortality And Risk Factors. *World Cancer Research Journal (WCRJ)*, 5(1), 1–8.
- Sudiasa, P., Tjekeg, M., & Puteri, A. A. (2019). Penurunan Status Gizi Pasien Karsinoma Nasofaring Setelah Radioterapi dengan Cobalt- 60 di RSUP sanglah. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 43(2), 179–183.
- Sudoyo, A. W. (2019). *Buku Ajar Penyakit Dalam* (Cetakan 4). Interna Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*

Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Supriasa. (2019). Penilaian Status Gizi (Cetakan 4). EGC.

Susetyowati. (2021). ilmu Gizi Teori dan Aplikasi (Cetakan 2). Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Tjokronegoro, A. (2019). Buku Ajar Ilmu Keperawatan (Cetakan 5). Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Universitas Airlangga. (2020). Mengenal Dan Mencegah Kanker Nasofaring (KNF). Ners Unair. <http://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/628/mengenal-dan-mencegah-kanker-nasofaring-knf>

Zhang, L. (2016). Emerging Treatment Options for Nasopharyngeal Carcinoma. Dove Medical Press.